

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting bagi keberlangsungan hidup Indonesia. Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa untuk mampu menjadi pembaharu di Indonesia dan terus maju untuk Indonesia. Generasi pembaharu yang di harapkan oleh Indonesia adalah generasi yang cerdas tapi tidak hanya cerdas namun juga berkarakter. Dari generasi pembaharu ini pula yang diharapkan terbentuknya manusia yang membaca suatu permasalahan dan merumuskan solusinya, namun tetap mencerminkan karakter luhur bangsa Indonesia. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Kitab Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 36 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Kondisi pendidikan terkini di Indonesia sangat memprihatikan. Menurut Beka Ulung Hapsara Komisioner Komisi Nasional Hak Asasi Manusia

¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: KloangKlede Putra Timur dan Depdagri, 2003), h. 21.

(KOMNAS), Indonesia masih jauh dari kata berhasil, karena dunia pendidikan Indonesia saat ini sedang dalam kondisi darurat. Paparan Beka Ulung Hapsara ini kemudian di tuliskan dalam beberapa point yang menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia darurat, di antaranya, banyaknya kasus pelanggaran HAM, Ranking pendidikan Indonesia yang buruk, banyaknya kasus korupsi yang berkaitan dengan anggaran pendidikan, sistem pendidikan yang belum berjalan dengan baik.

Dari beberapa kondisi pendidikan di Indonesia inilah yang menimbulkan adanya permasalahan yang merambah di semua sektor pendidikan, salah satu diantaranya adalah kemunduran moral anak bangsa. Maka di perlukan adanya solusi dalam bidang pendidikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pendidikan berkarakter merupakan solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut. Dalam kurikulum 2013 sekarang setiap sekolah diberikan keluasaan untuk mengembangkan atau memasukkan pendidikan karakter. Usaha mengembangkan pendidikan karakter ke setiap sekolah juga telah difasilitasi dengan adanya otonomi sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan pendidikan karakter. Kementrian pendidikan dan budaya juga mewajibkan untuk memasukkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran disekolah. Hal ini dipengaruhi oleh ideologi sekolah dan peran pengajar dalam menerapkan pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter harus diimbangi pemahaman guru tentang karakter yang baik dan dapat menjadi contoh bagi siswanya. Pendidik yang

mempunyai karakter kuat, cerdas dan handal merupakan modal dasar dalam mewujudkan pendidikan karakter disekolah. Lingkungan yang baik dan kondusif tentunya akan berdampak baik pula bagi warga sekolah. Sebaliknya, apabila lingkungan tidak kondusif dan karakter pendidik disekolah tidak memahami bagaimana karakter yang baik untuk dicontohkan kepada siswa maka akan muncul berbagai karakter yang negatif.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu dalam model pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah diatur dalam undang-undang. Penerapan model pembelajaran haruslah sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan harus sesuai dengan karakteristik yang dipelajari.

Berdasarkan *observasi* awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin masalah yang sering terjadi adalah adanya siswa-siswi yang banyak menyerah ketika menghadapi soal-soal yang berkaitan dengan matematika dan para siswa yang berpendapat bahwa mereka tidak memahami materi yang diajarkan dan kemudian menyerah untuk mengerjakannya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin mengatakan bahwa matematika adalah ilmu hitung yang rumit dan sukar untuk di selesaikan terutama dalam perumusan, sehingga kebanyakan siswa-siswi yang akan menyelesaikan pemecahan soal matematika lebih memilih untuk mencari jalan pintas yang kurang baik dibandingkan

mengutamakan akhlak yang baik yaitu kejujuran.²Hal ini sangat sering muncul pada siswa ketika menghadapi soal-soal yang sulit dan keadaan lingkungan tidak kondusif sehingga memungkinkan mereka mempunyai tindakan seperti diatas dan mengakibatkan adanya kemunduran moral dalam dunia pendidikan.

Namun, tidak bisa dipungkiri untuk menjalankan pendidikan karakter dengan sepenuhnya sesuai dengan tujuannya pada tujuan pendidikan nasional bukanlah suatu hal yang mudah. Metode pembelajaran yang menjadi pendekatan penguatan karakter harus sesuai dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter positif dari siswa adalah model problem based learning (PBL).

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yaitu sebagai berikut:

“Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran) dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).”

PBL adalah model pembelajaran yang mengedepankan masalah sebagai titik poin pembelajarannya. Hal ini dapat memfokuskan siswa untuk

² Desy Ananda Putri, Siswi MAN 1 Banjarmasin, *Wawancara*, Banjarmasin, 11 Desember 2019.

mengembangkan karakter pribadi dengan menggunakan masalah yang dia hadapi sebagai proses pembelajaran yang berujung pada peningkatan perkembangan karakter personal individu siswa tersebut. Hal ini juga dikemukakan oleh Fachrurazi bahwa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).³

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara langsung apakah pengembangan model problem based learning berbasis karakter yang diterapkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bisa meningkatkan pendidikan karakter yang baik dengan judul **“Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Operasi Perkalian Bilangan Bulat Berbasis Karakter”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah desain RPP pengembangan model pembelajaran problem based learning (pbl) pada materi operasi perkalian bilangan bulat berbasis karakter ?

³ Fachrurazi, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal UPI edu*, Edisi khusus No.1 Agustus, 2011, h. 78.

2. Apakah bentuk desain RPP pengembangan model pembelajaran problem based learning (pbl) pada materi operasi perkalian bilangan bulat berbasis karakter layak digunakan untuk dijadikan contoh dalam penerapan RRP ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan langkah-langkah desain RPP pengembangan model pembelajaran problem based learning (pbl) pada materi operasi perkalian bilangan bulat berbasis karakter.
2. Untuk mengetahui kelayakan dari desain RPP pengembangan model pembelajaran problem based learning (pbl) pada materi operasi perkalian bilangan bulat berbasis karakter.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi sekaligus sumbangan wawasan dalam rangka pengembangan khazanah keilmuan khususnya bagi mahasiswa dalam bidang Pendidikan Matematika.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan teori praktis yang berarti bagi para guru khususnya, yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam

mengajarkan mata pelajaran matematika sekaligus memacu adanya pendidikan karakter yang tercipta melalui model problem based learning (pbl).

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (*“Research and Development”*), merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut.⁴ Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa model problem based learning pada materi differensial berbasis karakter. Model dalam penelitian pengembangan ini adalah model prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif dan menggariskan pada langkah-langkah pengembangan.

b. Model Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) model adalah contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁵ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun model

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.297.

⁵ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.589.

pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang memuat kegiatan guru dan siswa dengan memperhatikan lingkungan dan sarana prasarana yang tersedia di kelas atau tempat belajar.⁶ Adapun model pembelajaran dalam penelitian mode pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dalam penyampaianya dilakukan dengan menyajikan suatu masalah yang nyata, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan, memfasilitasi penyelidikan yang dibutuhkan dan membuka diskusi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.⁷

d. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempratekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama,

⁶Indrawati, *Perencanaan Pembelajaran Fisika : Model-model Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Fisika* (Jember : KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,2011),h. 1.4

⁷ Triyadi, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan", *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.⁸ Nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dimasukkan dalam penelitian ini antara lain yaitu jujur, rasa ingin tahu, mandiri dan kreatif.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

- a. Penelitian bertujuan untuk membentuk desain pembelajaran pengembangan model pbl pada materi operasi perkalian bilangan bulat berbasis karakter diwujudkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- b. Penelitian ini menggunakan studi kasus di sekolah MAN 1 Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai masalah yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran *problem based learning* pada materi operasi perkalian bilangan bulat berbasis karakter antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Anis Khoerun Nisa, NIM 11520241038, tahun 2015 dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Teknik, Jurusan Pendidikan Teknik Informatika yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran

⁸ Ma'mun Nawawi, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini”, *Tesis*, Sekolah Pasca Sarjana Pendidikan Umum Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, h. 62.

Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemograman Dekstop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diangkat adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran problem based learning yang digunakan sebagai pola dalam strategi penelitian dalam pembelajaran dan hasilnya dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran siswa dari sebelum diberikan tindakan model pembelajaran tersebut. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya berfokus meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sedangkan pada penelitian yang diangkat berbasis karakter yang ingin memunculkan nilai-nilai karakter seperti rasa kritis dan kerja sama.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handayani dan Wahyu Sopandi, tahun 2016 dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang berjudul "Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan hasil bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dan rasa sikap peduli lingkungan siswa ketika diberikan model pembelajaran problem based

⁹ Anis Khoerun Nisa, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemograman Dekstop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari", *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

learning dan pada penelitian yang akan diangkat menggunakan metode penelitian R&D yaitu mengembangkan produk yang sudah ada menjadi produk yang lebih efektif dalam pengaplikasiannya dari sebelumnya yaitu model pbl yang akan dikembangkan berbasis karakter dan diterapkan kedalam RPP materi pelajaran. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat adalah menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu problem based learning dan ingin meningkatkan rasa kritis (pemecahan masalah) pada peserta didik.¹⁰

3. Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial oleh Deny Setiawan, 2014 dari Universitas Negeri Medan, Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan yang berjudul “Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan”. Penelitian ini menggunakan model analisis dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bisa bergeser dari yang konvensional menjadi inovatif sehingga menimbulkan ada hal-hal yang nyata yang dapat dibentuk pada siswa. Persamaan dari penelitian

¹⁰ Dwi Handayani dan Wahyu Sopandi, “Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik”, dalam *Jurnal Edu Humaniora Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*, Vol.7 No. 02 Juli, 2016.

ini dengan penelitian yang akan diangkat adalah menggunakan pembelajaran berbasis karakter untuk mendapat hasil yang diinginkan dalam penelitian.¹¹

¹¹ Deny Setiawan, “Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan”, dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol.6 No.02 Desember,2014, h. 61-72.